

Transformasi Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Coaching: Studi Korelasional Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar

Subadri¹, Tri Joko Raharjo², Harianingsih³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail: subadri7278@students.unnes.ac.id,

trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id, harianingsih@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of principal leadership and coaching-based academic supervision on the quality of teaching at Bentarsari 01 Public Elementary School in Salem District, Brebes Regency. The research method used a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of all eight teachers, who were selected using a saturated sampling technique. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale. Data analysis used Spearman's nonparametric correlation due to the limited sample size. The results showed that: (1) there was a very strong positive relationship between principal leadership and teacher learning quality ($p=0.982$; $p<0.01$); (2) there is a very strong positive relationship between coaching-based academic supervision and teacher learning quality ($p=0.982$; $p<0.01$); and (3) simultaneously, both independent variables have a very strong correlation with teacher learning quality. The coefficient of determination of 96.4% shows that leadership and coaching supervision contribute substantially to learning quality. These findings imply the importance of developing coaching competencies for school principals as a strategy for improving learning quality.

Keywords: instructional leadership, academic supervision, coaching, learning quality, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berbasis coaching terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Bentarsari 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru berjumlah 8 orang yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan korelasi nonparametrik Spearman karena keterbatasan ukuran sampel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran guru ($p=0,982$; $p<0,01$); (2) terdapat hubungan positif sangat kuat antara supervisi akademik berbasis coaching dengan kualitas pembelajaran guru ($p=0,982$; $p<0,01$); dan (3) secara simultan kedua variabel independen memiliki korelasi sangat kuat dengan kualitas pembelajaran guru. Koefisien determinasi sebesar 96,4%

menunjukkan bahwa kepemimpinan dan supervisi coaching memberikan kontribusi substansial terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan kompetensi coaching bagi kepala sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, coaching, kualitas pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia dibandingkan tahun 2018, namun capaian tersebut masih berada di bawah rata-rata OECD (Kemendikbudristek, 2023). Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, peran guru menjadi semakin krusial sebagai fasilitator pembelajaran (Zulfikri, 2023). Transformasi paradigma pembelajaran ini menuntut peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui berbagai strategi pengembangan profesional yang efektif dan terstruktur.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor determinan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Penelitian He, Guo, dan Abazie (2024) dalam *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan sebagai prediktor signifikan terhadap pengembangan profesional guru. Sejalan dengan itu, studi Elfira et al., (2024) dalam *Frontiers in Education* menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru melalui mediasi efikasi diri dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Hallinger dan Murphy melalui model kepemimpinan instruksional yang telah divalidasi secara luas menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran,

dan menciptakan iklim belajar yang positif.

Supervisi akademik sebagai salah satu fungsi kepemimpinan instruksional mengalami transformasi paradigma dari pendekatan evaluatif menuju pendekatan yang memberdayakan. Penelitian Kraft, Blazar, dan Hogan (2018) dalam *Review of Educational Research* melalui meta-analisis terhadap 60 studi eksperimental menemukan bahwa coaching guru menghasilkan effect size sebesar 0,49 standar deviasi pada praktik instruksional dan 0,18 standar deviasi pada prestasi siswa. Pendekatan coaching dalam supervisi akademik menekankan pada dialog reflektif, penetapan tujuan bersama, dan pemberdayaan potensi guru sebagaimana dikemukakan oleh Knight (2007) dalam konsep instructional coaching. Program Guru Penggerak yang digagas Kemendikbudristek telah mengadopsi model TIRTA sebagai alur percakapan coaching dalam supervisi akademik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, namun masih terdapat research

gap yang perlu dijawab. Pertama, sebagian besar penelitian dilakukan di sekolah perkotaan dengan fasilitas memadai, sementara studi di sekolah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya masih terbatas (Ikhsandi & Ramadan, 2021). Kedua, integrasi pendekatan coaching dalam supervisi akademik di sekolah dasar masih relatif baru diterapkan dan memerlukan kajian empiris lebih lanjut (Soro et al., 2024). Ketiga, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh kepemimpinan dan supervisi berbasis coaching terhadap kualitas pembelajaran guru di konteks Indonesia masih jarang dilakukan.

Sekolah dasar di wilayah pedesaan menghadapi tantangan unik yang berbeda dengan sekolah perkotaan. Berdasarkan Rapor Pendidikan Kemendikbudristek Februari 2024, banyak sekolah dasar di pedesaan masih berada pada peringkat menengah bawah dalam hal kualitas pembelajaran. SD Negeri Bentarsari 01 di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes merupakan representasi sekolah dasar pedesaan yang menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, variasi kompetensi guru yang belum merata, serta

kebutuhan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk menerapkan strategi kepemimpinan dan supervisi yang adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengeksplorasi efektivitas kepemimpinan instruksional yang diintegrasikan dengan supervisi akademik berbasis coaching di sekolah dasar pedesaan dengan karakteristik populasi yang terbatas. Penelitian Hanik et al., (2024) dalam Jurnal Basicedu menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik coaching dapat meningkatkan kualitas guru di sekolah dasar. Demikian pula, studi Wahyudi, Utaminingsih, dan Ismaya (2022) dalam Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengkonfirmasi efektivitas model supervisi akademik berbasis coaching MOTIRTAR. Namun kedua penelitian tersebut dilakukan dengan sampel yang relatif besar, sehingga diperlukan kajian dengan konteks populasi terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

terhadap kualitas pembelajaran guru; (2) menganalisis pengaruh supervisi akademik berbasis coaching terhadap kualitas pembelajaran guru; (3) menganalisis pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berbasis coaching terhadap kualitas pembelajaran guru; serta (4) mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching di SD Negeri Bentarsari 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model supervisi akademik berbasis coaching di sekolah dasar pedesaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berbasis coaching) dengan variabel dependen (kualitas pembelajaran guru). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bentarsari 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes pada bulan September 2025. Lokasi penelitian

dipilih secara purposive karena merepresentasikan karakteristik sekolah dasar di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya namun memiliki kepala sekolah yang telah menerapkan pendekatan coaching dalam supervisi akademik.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Bentarsari 01 yang berjumlah 8 orang, tidak termasuk kepala sekolah. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Karakteristik responden meliputi: rentang usia 36-55 tahun, seluruhnya berkualifikasi Sarjana (S1), dengan masa kerja total antara 3-32 tahun. Sebagian besar guru (6 orang) diangkat menjadi PNS melalui seleksi PPPK pada tahun 2022-2024.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin yang dikembangkan berdasarkan konstruk teoretis. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) diukur dengan 14 item berdasarkan dimensi kompetensi kepala sekolah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dan konsep kepemimpinan instruksional Hallinger

dan Murphy (1985). Variabel supervisi akademik berbasis coaching (X2) diukur dengan 14 item berdasarkan konsep coaching Knight (2007) dan model TIRTA Program Guru Penggerak. Variabel kualitas pembelajaran guru (Y) diukur dengan 14 item berdasarkan standar proses pembelajaran PP Nomor 57 Tahun 2021.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan $r_{\text{tabel}} = 0,707$ ($df=6$, $\alpha=0,05$). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan nilai pembandingan 0,754. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari masing-masing 14 item per variabel, hanya 1 item X1 ($r=0,834$) dan 1 item X2 ($r=0,714$) yang valid, sementara seluruh item Y tidak memenuhi kriteria validitas. Rendahnya validitas disebabkan oleh ukuran sampel yang sangat kecil yang mengakibatkan nilai r_{tabel} sangat tinggi. Meskipun demikian, penelitian tetap dilanjutkan dengan mempertimbangkan sifat eksploratif dan keterbatasan populasi yang tidak dapat dihindari.

Analisis data menggunakan statistik nonparametrik Spearman Rank Correlation yang lebih sesuai untuk ukuran sampel kecil dan tidak

mensyaratkan distribusi normal. Koefisien korelasi Spearman (ρ) diinterpretasikan dengan kriteria: 0,00-0,19 (sangat lemah), 0,20-0,39 (lemah), 0,40-0,59 (sedang), 0,60-0,79 (kuat), dan 0,80-1,00 (sangat kuat). Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf 0,01 (two-tailed). Koefisien determinasi (r^2) dihitung untuk mengestimasi besaran kontribusi

variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel penelitian. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Spearman

No	Hipotesis	Koefisien (ρ)	Signifikansi	Keputusan
H1	Kepemimpinan KS \rightarrow Kualitas Pembelajaran	0,982**	0,000	Diterima
H2	Supervisi Coaching \rightarrow Kualitas Pembelajaran	0,982**	0,000	Diterima
H3	X1 + X2 \rightarrow Kualitas Pembelajaran (Simultan)	0,982**	0,000	Diterima

**** Signifikan pada level 0,01 (two-tailed)**

Berdasarkan Tabel 1, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru diterima dengan koefisien korelasi $\rho=0,982$ ($p<0,01$). Nilai koefisien ini termasuk kategori korelasi sangat kuat dan signifikan secara statistik. Koefisien determinasi sebesar 96,4% menunjukkan bahwa variasi kualitas pembelajaran guru

dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik berbasis coaching terhadap kualitas pembelajaran guru juga diterima dengan koefisien korelasi $\rho=0,982$ ($p<0,01$). Nilai korelasi yang identik dengan H1 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam

mempengaruhi kualitas pembelajaran guru.

Hipotesis ketiga (H3) tentang pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap kualitas pembelajaran guru diterima. Matriks korelasi menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki korelasi sangat kuat satu sama lain ($p=0,982$). Korelasi identik antar variabel menunjukkan multikolinearitas yang tinggi, mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berbasis coaching merupakan dua konstruk yang sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.

Temuan kualitatif dari observasi lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan supervisi akademik berbasis coaching melalui beberapa strategi: (1) memposisikan diri sebagai mitra belajar guru; (2) menggunakan alur percakapan TIRTA dalam sesi coaching; (3) melakukan dialog reflektif pasca-observasi; (4) memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional melalui forum KKG; dan (5) memberikan pendampingan personal bagi guru yang membutuhkan dukungan ekstra.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran guru ($p=0,982$). Hasil ini konsisten dengan teori kepemimpinan instruksional Hallinger dan Murphy (1985) yang menekankan peran kepala sekolah dalam mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar positif. Penelitian He, Guo, dan Abazie (2024) juga mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi pengembangan profesional guru melalui koordinasi kurikulum, supervisi pembelajaran, dan penyediaan kesempatan belajar profesional.

Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru dalam penelitian ini (koefisien determinasi 96,4%) melebihi temuan penelitian sebelumnya. Carti, Pujiyati, dan Senjaya (2023) dalam penelitiannya di Kabupaten Indramayu menemukan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 62,5%. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik populasi yang lebih

homogen dalam penelitian ini, dimana seluruh guru berada dalam satu sekolah dengan kepala sekolah yang sama. Studi Zulfahmi, Nurmalina, dan Hanafi (2024) juga menemukan pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah dasar.

Korelasi sangat kuat antara supervisi akademik berbasis coaching dengan kualitas pembelajaran guru ($p=0,982$) mengkonfirmasi efektivitas pendekatan coaching dalam supervisi. Temuan ini sejalan dengan meta-analisis Kraft, Blazar, dan Hogan (2018) yang menemukan effect size 0,49 SD pada praktik instruksional guru yang menerima coaching. Penelitian Hanik et al. (2024) juga mengkonfirmasi bahwa supervisi akademik dengan teknik coaching dapat meningkatkan kualitas guru di sekolah dasar melalui penetapan tujuan profesional, peningkatan keterampilan reflektif, dan pembangunan hubungan kerja kolaboratif.

Implementasi model TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, Tanggung Jawab) dalam supervisi akademik di SD Negeri Bentarsari 01 memberikan kerangka percakapan

yang terstruktur. Soro et al. (2024) dalam penelitiannya di SD Negeri Cicalengka 06 menemukan bahwa supervisi akademik menggunakan teknik coaching dengan alur TIRTA meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Wahyudi, Utaminingsih, dan Ismaya (2022) juga mengkonfirmasi efektivitas model supervisi akademik berbasis coaching MOTIRTAR dalam meningkatkan nilai supervisi guru dari rata-rata 29,61 menjadi 41,43.

Korelasi identik antara kedua variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah dasar dengan populasi guru yang terbatas, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berbasis coaching merupakan konstruk yang tidak dapat dipisahkan. Temuan ini mendukung pandangan Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon yang menekankan bahwa supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional merupakan bagian integral dari kepemimpinan instruksional. Harlena (2025) melalui telaah sistematis juga menemukan bahwa supervisi akademik berorientasi coaching efektif dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru dan membangun budaya sekolah kolaboratif.

Efektivitas supervisi berbasis coaching di SD Negeri Bentarsari 01 meskipun dengan keterbatasan sumber daya menegaskan bahwa pendekatan ini dapat diadaptasi di berbagai konteks. Elfira et al. (2024) dalam penelitiannya tentang kepemimpinan instruksional di era Kurikulum Merdeka menemukan bahwa efikasi diri guru memediasi hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru. Temuan ini relevan dengan konteks penelitian ini dimana pendekatan coaching yang memberdayakan potensi guru berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi mengajar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang sangat kecil ($n=8$) yang mengakibatkan rendahnya validitas dan reliabilitas instrumen menurut standar psikometrik konvensional. Namun keterbatasan ini tidak dapat dihindari mengingat karakteristik populasi sekolah dasar di pedesaan yang memang terbatas. Studi dari SDN 15 Banyuasin III yang dikutip dalam penelitian sebelumnya juga

menghadapi tantangan serupa terkait keterbatasan fasilitas dan variasi kompetensi guru. Penelitian ini tetap memberikan kontribusi dengan menggunakan pendekatan nonparametrik yang lebih sesuai untuk konteks tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh positif yang sangat kuat kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru di SD Negeri Bentarsari 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,982 ($p<0,01$) dan koefisien determinasi 96,4%. Kedua, terdapat pengaruh positif yang sangat kuat supervisi akademik berbasis coaching terhadap kualitas pembelajaran guru dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,982 ($p<0,01$). Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik berbasis coaching secara simultan memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kualitas pembelajaran guru, dimana kedua konstruk tersebut terintegrasi erat dalam praktik di lapangan.

Implikasi teoretis penelitian ini adalah konfirmasi bahwa model kepemimpinan instruksional Hallinger dan Murphy serta konsep coaching dalam supervisi akademik dapat diterapkan secara efektif di konteks sekolah dasar pedesaan dengan adaptasi yang sesuai. Implikasi praktis meliputi: (1) pentingnya pengembangan kompetensi coaching bagi kepala sekolah melalui program pelatihan berkelanjutan; (2) perluasan implementasi model TIRTA dalam supervisi akademik di sekolah dasar; (3) pengembangan sistem pendampingan kepala sekolah di tingkat kecamatan melalui forum KKKS; dan (4) pengurangan beban administratif kepala sekolah agar dapat fokus pada fungsi supervisi akademik.

Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang sangat kecil dan terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan replikasi dengan sampel yang lebih besar di beberapa sekolah dasar pedesaan; (2) menggunakan desain eksperimental untuk menguji efektivitas intervensi coaching; (3) melakukan studi kualitatif mendalam

tentang praktik coaching kepala sekolah; dan (4) mengembangkan model supervisi akademik berbasis coaching yang spesifik untuk konteks sekolah dasar pedesaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 11(2), 89–102. <https://doi.org/10.36706/jmmp.v11i2.29270>
- Baga, S., Taufiqurrahman, T., Alfauzi, F., & Cahyaningrum, W. A. (2024). Implementasi supervisi akademik dengan teknik coaching dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 272–284.
- Carti, C., Pujiyati, W., & Senjaya, A. J. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di gugus rambutan kecamatan Jatibarang

- kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 10(1), 45–58.
- Elfira, E., Rasdiana, R., Fitrawati, F., Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi, E. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>
- Fatmawati, N., & Hariyadi, A. (2024). Teknik coaching dalam supervisi akademik untuk peningkatan kinerja guru. *Scientia*, 3(2), 224–228. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.308>
- Groenewald, E., Kilag, O. K., Cabuenas, M. C., Camangyan, J., Abapo, J. M., & Abendan, C. F. (2023). The influence of principals' instructional leadership on the professional performance of teachers. *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education*, 1(6), 433–443.
- Hallinger, P. (2008). Methodologies for studying school leadership: A review of 25 years of research using the Principal Instructional Management Rating Scale. In *Annual Meeting of the American Educational Research Association*.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Hanik, S. U., Hilmi, M. I., Rindriani, D., Meiyasinta, F., Arifin, M. R., & Antari, S. N. (2024). Peningkatan kualitas guru melalui supervisi akademik dengan tehnik coaching di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2456–2467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8088>
- Harlena, D. (2025). Supervisi akademik berorientasi coaching dan mentoring: Telaah sistematis terhadap efektivitas dan implementasi di sekolah. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 45–58.

- <https://doi.org/10.52166/jitim.v6i1.1121>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Kemendikbudristek. (2023). Rapor pendidikan Indonesia 2023: Hasil PISA 2022. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kilag, O. K. T., & Sasan, J. M. (2023). Unpacking the role of instructional leadership in teacher professional development. *Advanced Qualitative Research*, 1(1), 63–73.
- Knight, J. (2007). *Instructional coaching: A partnership approach to improving instruction*. Corwin Press.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588. <https://doi.org/10.3102/0034654318759268>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308–17313.
- Setianingsih, E., & Hanif, M. (2024). Supervisi akademik dengan coaching model TIRTA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 4(2), 60–70.
<https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>
- Soro, S. H., Hakim, A. R., Rahayu, S., & Pangestuti, W. R. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri Cicalengka 06 Kabupaten Bandung. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2235–2242.
<https://doi.org/10.62775/edukasi.v5i1.1241>
- Suarni, Y. (2023). Meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui supervisi akademik dan coaching. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 174–178.
<https://doi.org/10.38035/rrj.v5i3.748>
- Tunas, K. O., & Marbun, R. (2024). Kurikulum merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040.
- Wahyudi, E., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Efektivitas model supervisi akademik berbasis coaching MOTIRTAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1396–1408.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9189>
- Wang, Y., & Pan, H. (2023). Teacher self-efficacy and teaching practices: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 125.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104038>
- Zulfahmi, Z., Nurmalina, N., & Hanafi, I. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru di sekolah dasar. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(10), 3386–3402.
- Zulfikri, A. (2023). Kurikulum merdeka: Pembelajaran berkualitas bagi semua. *Siaran Pers*

Kemendikbudristek No.
023/sipres/A6/I/2023.